



STUDI EKSPERIMEN IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON-EXAMPLE* PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR

Rini andriani¹⁾, Andarini Rani probowati²⁾, Hamdani³⁾

Universitas Islam Nusantra Bandung, Bandung, Indonesia^{1,2,3)}

E-mail: riniandriani8040@gmail.com¹⁾, andarini@uninus.ac.id²⁾,
aufagaizka@gmail.com³⁾

*Korespondensi Penulis

Diterima: 6 Juli 2023 Direvisi: 11 Juli 2023 Diterbitkan: 29 Juli 2023

Abstract: *This experimental research was motivated by the problem of learning Indonesian, namely the low score of student learning outcomes in writing procedure texts. Based on this research, it aims to determine the effect of the Example Non-example learning model and to create students to be more active, creative, and productive. This study used a pre-experimental design with a one group pretest-posttest design (one group pretest-posttest). The data source for this research was 7th grade E students with a sample of 37 people. This research obtained quantitative and qualitative data. Quantitative data processing includes the normality test, Wilcoxon Signed Ranks Test, and statistical tests. Calculations and data testing are assisted by using Microsoft Excel 2013 and IBM SPSS Statistics 29 for Windows. Quantitative data processing is obtained from implementation sheets or activity sheets of teachers and students in classes that use the example non-example learning model. These results indicate that the average pretest score of students is 48.446 and the average posttest score is 83.514. To find out whether it has an effect or not, a normality test is carried out in class VII E, originating from a non-normally distributed population. The next step is to carry out a statistical test, the Wilcoxon signed ranks test. The results in the sig column (2 tailed) are <.001, because the probability is <0. 05 then H0 is rejected, meaning that there is a difference in the ability to write procedural texts using the example non-example learning model for class VII students during the pretest and posttest by using the text-based example non-example learning model.*

Keywords: *Learning Model, Example Non-example, Procedure Text.*

Abstrak: Penelitian eksperimen ini dilatarbelakangi adanya masalah pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu rendahnya nilai hasil belajar siswa dalam menulis teks prosedur. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Example Non-example* dan untuk menciptakan peserta didik agar lebih aktif, kreatif, dan produktif. Penelitian ini menggunakan pra-eksperimen dengan rancangan desain *one group pretest-posttest design* (satu kelompok *pretest-posttest*). Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas 7 E dengan sampel penelitian 37 orang. Penelitian ini diperoleh data kuantitatif dan kualitatif. Pengolahan data kuantitatif yaitu meliputi uji normalitas, Uji Wilcoxon Signed Ranks Test, dan tes statistik. Perhitungan serta pengujian data tersebut dibantu dengan menggunakan *Microsoft Excel 2013* dan *IBM SPSS Statistics 29 for Windows*. Pengolahan data kuantitatif didapat dari lembar pelaksanaan atau lembar aktivitas guru dan peserta didik di kelas yang menggunakan model pembelajaran *example non-example*. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan nilai rata-rata *pretest* peserta didik adalah 48,446 dan nilai rata-rata *posttest* 83,514. Untuk mengetahui berpengaruh tidaknya maka dilakukan dengan uji normalitas di kelas VII E berasal dari populasi berdistribusi tidak normal, langkah selanjutnya dilakukan uji statistik uji wilcoxon signed ranks test di dapatkan hasil pada

kolom *sig* (2 tailed) adalah $<,001$, karena probabilitas $<0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan kemampuan menulis teks prosedur menggunakan model pembelajaran *example non-example* pada peserta didik kelas VII saat *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan model pembelajaran *example non-example* yang berbasis teks.

Kata kunci: Model Pembelajaran, *Example Non-example*, Teks Prosedur.

Pendahuluan

Pendidikan juga tidak dapat dilihat untuk memberikan informasi serta membentuk keterampilan, tetapi disebar luaskan atau diperluas upaya mewujudkan aspirasi kemampuan serta kebutuhan seseorang atau kelompok untuk mencapai pola kehidupan pribadi atau sosial yang dapat memuaskan, pendidikan juga bukan hanya sarana mempersiapkan kehidupan di masa depan, akan tetapi untuk anak-anak hari ini yang sedang mengalami perkembangan dewasa. Selain itu, menurut Zahara Idris (1987) dalam (Ibrahim, 2013) mengatakan bahwa pendidikan ialah sebuah proses pengembangan pada sumber daya manusia agar memperoleh kemampuan perkembangan individu dan sosialnya. Disisi lain pendidikan juga memiliki peranan penting dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang handal yang mampu bersaing dengan sesama individunya (Alpian et al., 2019)

Pendidikan merupakan kegiatan dalam belajar agar peserta didik lebih berperan aktif serta mengembangkan potensi dirinya dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan dirinya (Rahman et al., 2022). Proses dari kegiatan belajar tersebut peserta didik harus berperan aktif serta kreatif dalam mengembangkan potensi dari kegiatan belajar.

Pembelajaran ialah proses dimana siswa dengan guru berinteraksi dengan sumber belajar di lingkungan pembelajaran. Kegiatan belajar adalah proses dimana guru memberikan sebuah bantuan yang memungkinkan siswa mendapatkan ilmu pengetahuan, dan membentuk agar sikap dan keyakinan siswa (Wardana, 2019). Pembelajaran bahasa Indonesia yang paling utama mempunyai keterampilan yang sangat mendukung, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan karena seringkali kita menemui beberapa permasalahan dalam keterampilan menulis. Dimana pembelajaran menulis pada pelaksanaannya diharuskan melibatkan siswa yang aktif (Yarmi, 2017). Selain melibatkan siswa, pembelajaran menulis juga memperhatikan betapa pentingnya kita sebagai calon pendidik di masa depan harus memberikan motivasi, bimbingan, serta media yang tepat untuk menumbuhkan minat dan kreativitas. Selain itu,

Pengetahuan keterampilan menulis merupakan sebuah keterampilan yang didapatkan melalui kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk menambah pengetahuan. Kemampuan menulis ialah keterampilan yang perlu dimiliki oleh seseorang, dan juga merupakan salah satu tujuan pendidikan sekolah menengah pertama. Pada kurikulum merdeka, menulis ialah sekaligus menjadi salah satu tujuan dalam pendidikan menengah pertama. Dalam kurikulum Merdeka berpendapat menulis ialah pendekatan terapeutik atau perlakuan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bahasa tulis dan dengan cara menuangkan dalam proses pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022).

Kegiatan menulis juga dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat juga digunakan sebagai sarana pegetahuan siswanya, seperti ejaan, kosa kata, kalimat, dan sebagainya sehingga hasil tulisan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas dan tepat. Kegiatan menulis juga perlu adanya latihan dengan tujuan agar menulis juga memerlukan pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman yang perlu dikuasai.

Menulis teks prosedur merupakan salah satu target yang harus dikuasai siswa dan masih memiliki kendala. Diperlukannya latihan sebelum menulis berupa membaca, dengan membaca kita dapat memahami apa isi dari yang kita baca kemudian menuangkan ide dalam

bentuk tulisan. Teks prosedur adalah teks yang memuat tujuan dan tata cara yang harus ditempuh untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, struktur pokok dari teks prosedur ada dua, diantaranya tujuan dan langkah. Pembelajaran melalui teks prosedural yang akan mengajak serta membimbing peserta didik untuk mengingat dan mengungkapkan ingatannya, pengalaman, serta pengetahuannya mengenai teks tersebut serta melakukan sesuatu ke dalam bentuk tertulis, mengikuti kaidah kebahasaan yang benar sehingga mudah dipahami. Oleh karena itu, teks prosedur akan baik untuk dipelajari dan penting untuk dikuasai peserta didik.

Teks prosedur adalah teks yang memuat tujuan dan tata cara yang harus ditempuh untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, struktur pokok dari teks prosedur ada dua, diantaranya tujuan dan langkah. (Kemendikbud, 2014) meskipun deskripsi alat dan bahan terkadang sering ditemukan dalam teks prosedur, bagian dari alat serta bahan tidak menjadi struktur utama dalam teks tersebut karena disebutkan juga dalam bagian langkah-langkah. Karenanya, bagian dari bahan serta alat yang bersifat opsional, dan mungkin ada atau juga tidak ada.

Peserta didik SMP, khususnya yang memiliki tingkat kemampuan sangat rendah ditemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran teks prosedur. Pendidik mengkomunikasikan pikiran yang tidak menyenangkan serta menemukan siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar. Pada kurikulum merdeka terutama menulis CP (Capaian Pembelajaran) ialah peserta didik dalam proses pembelajaran menulis teks prosedur yaitu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang beragam. Maka peneliti dalam kegiatan penelitian ini menggunakan teks prosedur juga perlu adanya beberapa model pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Example Non Example* dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis.

Model pembelajaran merupakan kegiatan belajar dari awal hingga akhir, biasanya disampaikan oleh pendidik. Model ini dengan kata lain yaitu pembungkus atau kerangka penerapan metode, pendekatan, strategi, serta teknik pembelajaran (Helmiati, 2012). Dari pemaparan di atas bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan oleh keduanya, yaitu guru dan peserta didik. Kegiatan menyampaikan materi dilakukan oleh pendidik serta teknik pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan kerangka yang menggambarkan proses sistematis dimana pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan. Model ini juga sebagai pegangan pembuat rancangan pembelajaran dan guru dalam merencanakan serta melakukan kegiatan belajar (Octavia, 2020).

Model pembelajaran *Example Non Example* adalah salah satu model dengan bantuan media gambar dalam kegiatan pembelajaran. Model ini juga digunakan agar peserta didik lebih aktif, sehingga penulis berharap dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat pada materi teks prosedur, sehingga sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis teks tersebut dapat lebih dipahami. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* sebagai model pembelajaran yang akan disampaikan pada saat pembelajaran menulis teks prosedur untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam menulis teks prosedur.

Gunakan gambar sebagai media untuk mengomunikasikan strategi pembelajaran. Strategi ini dirancang untuk mengajak siswa belajar berpikir kritis dengan memecahkan masalah yang terdapat dalam contoh. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa menganalisis suatu gambar dan kemudian menjelaskan secara singkat isi gambar tersebut. Dengan demikian, strategi menekankan pada konteks dimana siswa menganalisis (Huda, 2013).

Menurut (Mariyaningsih & Hidayati, 2018) *Example Non-example* menggunakan media gambar sebagai kegiatan belajar. Metode *Example Non-example* merupakan metode yang mengajarkan siswanya untuk menganalisis/mendefinisikan konsep dari gambar yang diberikan, yang terdiri dari dua hal yaitu *Example* dan *Non-example* serta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada.

Kegiatan analisis yang dilakukan adalah dilihat perbandingan antara hasil nilai *pretest* dan *posttest* dari penilaian fungsi dan tujuan, struktur, serta kaidah kebahasaan menulis teks prosedur menurut (Nuraidah, 2020). Selain itu, peran pendidik pada saat proses mengajar juga dinilai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

Penelitian yang relevan menurut (Sugiarti et al., 2017) dengan menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design* dalam menulis teks eksplanasi kompleks mengalami peningkatan sebelum dan setelah digunakannya model pembelajaran *example non-exsmple* pada kelas XI IS. Skor yang didapat pun tentu berbeda, kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen 22,9% dan kenaikan skor rata-rata kelompok kontrol 1,5%.

Menurut penelitian (Sulaeman, 2018) menunjukkan bahwa hasil belajar menulis teks berita dengan menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design* pada penelitian eksperimen mengalami peningkatan nilai rata-rata. Nilai rata-rata yang diperoleh *pretest* kelas eksperimen 60,97 dan kelas kontrol 59,9, sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 72,62 dan kelas kontrol 62,97.

Selanjutnya penelitian (Sari, 2020) menunjukkan bahwa hasil belajar menulis teks eksplanasi terdapat perbedaan penilaian antara kelas eksperimen dan kontrol. Penilaian menggunakan model pembelajaran *example non-example*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan model pembelajaran *Example non-example* untuk mengetahui “Studi Eksperimen Implementasi Model Pembelajaran *Example non-example* pada Pembelajaran Menulis Teks Prosedur”.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan ini dilakukan secara rinci dan terencana. Dilakukan dengan tes dan observasi mengenai keadaan yang akan diteliti. Sehingga peneliti lebih mudah dalam melakukan penelitian yang dapat menghasilkan hasil kegiatan belajar yang sesuai dengan keadaan di lapangan.

Metode penelitian adalah cara untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pemikiran untuk mencapai suatu tujuan. Penelitian ini menggunakan *pra-eksperimen* dengan menggunakan desain *one group pretest-posttest design*. Desain ini sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu diberi *pretest* dan di akhir pembelajaran diberi *posttest*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 2 Katapang. Subjek penelitian yang diambil hanya satu kelas dengan *purposive sampling*. Sampel penelitian di kelas VII E atau kelas prakarya dengan jumlah peserta didik 37 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Pada saat tes, peneliti melakukan *pretest* dan *posttest* setelah siswa menulis teks prosedur. Sehingga tes yang dilakukan dirancang untuk menilai kompetensi awal dan akhir siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non-example*. Tes yang dilakukan ini berupa esai. Pengolahan data yang digunakan adalah menghitung nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* menggunakan *Microsoft Excel 2013*, melakukan uji normalitas menggunakan *SPSS IBM Statistics 29 software Windows*, Melakukan uji *wilcoxon signed ranks test*.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan kualitatif untuk mendeskripsikan hasil penelitian observasi pada aktivitas ataupun kegiatan guru dan peserta didik. Serta peneliti

hanya perlu mengamati dengan menggunakan model pembelajaran teks untuk memberikan nilai pada kolom yang diperlukan dalam format isi teks, struktur dan bahasa dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non-example* berbasis teks. Pengolahan data yang digunakan adalah mengumpulkan data aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, mengklasifikasikan hasil observasi, menganalisis hasil observasi, dan menyimpulkan hasil observasi.

Temuan dan Pembahasan

Temuan

Tabel 1 Nilai Rata-rata *Pretest-Posttest*

Kelas	Rata-rata	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
VII E	48,446	84,00

Dapat dilihat pada tabel 1 terdapat peningkatan sebelum digunakan model pembelajaran dan setelah digunakannya model pembelajaran *Example Non-example* pada pembelajaran menulis teks prosedur. Penilaian pada saat *pretest* 48,446 dan penilaian untuk *posttest* 84,00. Maka, setelah diketahui hasil penilaian antara *pretest* dan *posttest* peneliti melanjutkan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic dengan uji tes normalitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah hasilnya normal atau tidak.

a. Uji normalitas

Tabel 2 Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
1	,186	37	,002	,887	37	,001
2	,186	37	,002	,927	37	,018

Dapat dilihat pada tabel 3 terdapat salah satu syarat yang harus ditempuh untuk melakukan uji wilcoxon signed ranks test adalah uji kenormalitasan data. Dalam uji kenormalitasan data ini peneliti menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Dengan ketentuan jika Sig. $\geq 0,05$ normal dan Sig. $< 0,05$ tidak normal. Dapat dikatakan bahwa hasil uji normalitas *pretest-posttest* dinyatakan tidak normal karena mendapat Signifikasi 0,02. Setelah diketahui hasilnya berdistribusi tidak normal, maka dilanjutkan dengan uji statistik Wilcoxon Signed Ranks Test.

b. Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Tabel 3 Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	,00
	Positive Ranks	37 ^b	703,00
	Ties	0 ^c	
	Total	37	

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa negative ranks atau selisih antara hasil belajar teks prosedur untuk pretest dan posttest adalah 0, baik itu pada nilai N, Mean Rak, maupun Sum Rank. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai pretest dan posttest .

Positive ranks atau selisish (positif) antara hasil belajar teks prosedur untuk pretest dan posttest. Disini terdapat 37 data positif (N) yang artinya ke 37 siswa mengalami peningkatan hasil belajar teks prosedur dari nilai pretest ke nilai posttest. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah 19,00, sedangkan jumlah rangking positif atau Sum Of Rank adalah 703,00.

Ties adalah kesamaan nilai pretest dan posttest, disini nilai Ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara pretest dan posttest.

c. Uji Statistik

Tabel 4 Test Statistick

	Posttest – Pretest
Z	-5,321 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

Berdasarkan tabel di atas, maka data tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

1) Hipotesis

H₀ = tidak ada perbedaan kemampuan menulis teks prosedur menggunakan model pembelajaran *example non-example* pada peserta didik kelas VII E saat *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan media pembelajaran *example non-example* berbasis teks.

H₁ = ada perbedaan kemampuan menulis teks prosedur menggunakan model pembelajaran *example non-example* pada peserta didik kelas VII E saat *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan media pembelajaran *example non-example* berbasis teks.

2) Pengambilan Keputusan

Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka H₀ diterima
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H₀ ditolak

Terlihat bahwa hasil uji *wilcoxon* teks statistik didapatkan hasil pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Adalah <,001, karena probalitas H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya ada perbedaan kemampuan menulis teks prosedur menggunakan model pembelajaran *example non-example* pada peserta didik kelas VII E saat *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan media pembelajaran *example non-example* berbasis teks.

Tabel 5 Lembar Nilai Presentasi Teks Prosedur

Kelompok	Nama Perwakilan	Skor Komponen Penilaian					Nilai
		Presentasi					
		K.I	K.L	K.IN	A&M	V.S&K	
1	Aditya	20	20	20	20	20	100

2	Fadil	20	20	20	20	15	95
3	Panji	20	15	20	15	20	90
4	Cheryl	20	20	20	20	20	100
5	Carissa	20	20	20	15	20	95

Keterangan :

- KI : Keutuhan Isi
 KL : Kejelasan Lafal
 K.IN : Ketepatan Intonasi
 A&M : Artikulasi dan Mimik
 V.S&K : Volume Suara dan Kinestetik

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil lembar penilaian presentasi teks prosedur menunjukkan nilai dalam aspek keutuhan isi banyak yang memperoleh nilai 20, kejelasan lafal empat orang mendapatkan nilai 20 dan satu orang mendapatkan nilai 15, ketepatan intonasi banyak yang memperoleh nilai 20, artikulasi dan mimik tiga orang mendapatkan nilai 20 dan dua orang mendapatkan nilai 20, dan terakhir aspek volume suara dan kinestetik hanya satu orang yang mendapatkan nilai 15 dan empat orang mendapatkan nilai 20.

Tabel 6 Data Aktivitas Observasi Peserta didik

Aspek Pengamatan	No	Kriteria	Kriteria
		Penilaian Pertemuan ke-1	Penilaian Pertemuan ke-2
Merespon pertanyaan	1	2	4
Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	2	1	4
Mengajukan pertanyaan	3	1	3
Latihan atau praktek menulis teks prosedur	4	4	4
Memperhatikan gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran	5	-	4
Mencatat penjelasan materi dari guru	6	-	4
Peserta didik latihan atau praktik menulis teks prosedur dengan memperhatikan gambar yang telah diberikan	7	-	4
Mengkomunikasikan hasil menulis teks prosedur secara bergantian	8	-	2
Menanggapi presentasi dari teman yang tampil di depan	9	-	3

Tabel 7 Data Aktivitas Observasi Guru

Aspek Pengamatan	No	Persentase	Persentase
		Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2

Mempersiapkan siswa untuk belajar	1	3	4
Memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran	2	4	4
Menyajikan informasi awal mengenai materi	3	-	4
Menyiapkan alat/bahan untuk proses belajar mengajar	4	-	4
Meminta kepada seluruh peserta didik untuk memperhatikan apa yang akan disampaikan oleh guru	5	-	4
Menjelaskan materi pelajaran	6	-	4
Guru membagi beberapa siswa ke dalam beberapa kelompok	7	-	4
Meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru	8	-	4

Pembahasan

Hasil Hitungan Menggunakan Aplikasi

Analisis perencanaan belajar dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil yang diperoleh sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *example non-example* ketika proses pembelajaran menulis teks prosedur. Nilai rata-rata pembelajaran menulis teks prosedur sebelum digunakan model pembelajaran *example non-example* mencapai 48,446, sedangkan nilai pembelajaran setelah digunakannya model pembelajaran adalah 84. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *example non-example* efektif dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

Setelah penggunaan model pembelajaran *example non-example* dalam pembelajaran menulis teks prosedur dilihat dari hasil nilai peserta didik terdapat perbedaan yang signifikan di kelas VII E, nilai terendah yang diperoleh pada saat *pretest* 33,75 dan nilai tertinggi 75 dengan nilai rata-rata 48,446. Dari hasil *pretest* peserta didik gagal berdasarkan KKM yang ditetapkan.

Pengujian hasil *pretest* dan *posttest* di kelas VII E dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov*, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 29 for Windows*. Terdapat perbedaan hasil tes sebelum dan sesudah proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *example non-example*. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil uji *wilcoxon* jika probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, maka akan ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

Adapun pengolahan data dan penganalisan data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *software Ibm Statistic 29 for Windows*. Hal ini dapat diketahui melalui pengolahan data lalu melihat hasil statistik sehingga diperoleh kesimpulan.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas, dengan hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* di kelas VII E diperoleh nilai signifikansi ,002. Hal ini bahwa menjelaskan bahwa data tersebut tidak normal. Setelah itu, dilakukan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Terlihat bahwa pada hasil uji statistik pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Adalah $<,001$, karena probabilitas H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada perbedaan kemampuan menulis teks prosedur menggunakan model pembelajaran *example non-*

example pada peserta didik kelas VII E saat *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan media pembelajaran *example non-example* berbasis teks.

Pembahasan Hasil Analisis Aktivitas Pembelajaran Menulis Teks Prosedur

Berdasarkan hasil penilaian observasi dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non-example* di kelas VII E SMPN 2 Katapang adalah sebagai berikut:

Pada pertemuan pertama dengan aspek pengamatan merespon pertanyaan memperoleh kriteria penilaian 2, yaitu cukup dan pertemuan kedua memperoleh kriteria penilaian 4 sangat baik. Sangat terlihat mendapatkan peningkatan yang sangat baik. Pada aspek kedua mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru pada pertemuan pertama memperoleh kriteria penilaian 1, yaitu cukup dan pertemuan kedua memperoleh kriteria penilaian 4 sangat baik, sangat terlihat bahwa peserta didik materi yang dijelaskan sangat penting. Pada aspek pengamatan ketiga bertanya pada pertemuan pertama memperoleh kriteria penilaian 1, yaitu kurang dan pertemuan kedua memperoleh kriteria penilaian 3 yaitu baik. Terlihat jelas peserta didik yang bertanya. Pada aspek pengamatan keempat latihan atau praktek menulis teks prosedur pada pertemuan pertama dan kedua memperoleh kriteria penilaian 4, karena seluruh peserta didik melakukan latihan menulis teks prosedur. Pada aspek pengamatan kelima memperhatikan gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran memperoleh kriteria penilaian 4, yaitu sangat baik. Pada aspek pengamatan keenam mencatat penjelasan guru memperoleh kriteria penilaian 4, yaitu sangat baik karena peserta didik mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Pada aspek pengamatan ketujuh latihan atau praktek menulis teks prosedur dengan memperhatikan gambar yang telah diberikan memperoleh kriteria penilaian 4, yaitu sangat baik. Pada aspek pengamatan kedelapan mengkomunikasikan hasil menulis teks prosedur secara bergantian memperoleh kriteria penilaian 2 yaitu cukup, karena dari beberapa yang mengkonikasikan di depan kelas karena untuk mengefisienkan waktu. Terakhir, pada aspek pengamatan kesembilan menanggapi presentasi dari teman yang tampil di depan 3, yaitu baik terdapat beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan yang sedang berbicara di depan.

Pada aktivitas guru dengan aspek mempersiapkan siswa untuk belajar padapertemuan pertama memperoleh kriteria penilaian 3 yaitu baik, dan kedua memperoleh kriteria penilaian aktivitas guru 4 sangat baik, pada aktivitas ini memiliki kriteria penilaian yang menaik dan tidak menurun. Pada aktivitas kedua dalam aspek memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran pada pertemuan pertama memperoleh kriteria penilaian 4 sangat baik, memiliki kriteria penilaian bertahan dan tidak menurun. Pada aktivitas ketiga menyajikan informasi awal mengenai materi pada pertemuan kedua memperoleh kriteria penilaian 4 sangat baik, karena perlu menjelaskan materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. Pada aspek ke empat menyiapkan alat/bahan untuk proses belajar mengajar memperoleh kriteria penilaian 4 sangat baik, karena dalam proses pembelajaran perlu dipersiapkan apa saja yang diperlukan dalam proses mengajar. Pada aspek kelima meminta kepada seluruh peserta didik untuk memperhatikan apa yang akan disampaikan oleh guru memperoleh kriteria penilaian 4 sangat baik, karena pentingnya materi ini serta peserta didik perlu memperhatikan. Pada aspek keenam Guru menjelaskan materi pelajaran memperoleh kriteria penilaian 4 sangat baik, dengan diberikannya materi ini peserta didik paham dan mengerti mengenai materi tersebut. Pada aspek ketujuh guru membagi beberapa siswa ke dalam beberapa kelompok memperoleh kriteria penilaian 4 sangat baik, dengan dibuatnya kelompok kecil agar memudahkan peserta didik untuk berdiskusi. Pada aspek kedelapan

meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru memperoleh kriteria penilaian 4 sangat baik, dengan sesi tanya jawab ini agar guru mengetahui sejauhmana materi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dari penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran dalam menulis teks prosedur masih sangat rendah dibandingkan dengan hasil pembelajaran menulis teks prosedur. Nilai terendah pretest 33,75 dan posttest 75, serta nilai tertinggi pretest 75 dan posttest 97,5. Pelaksanaan dalam pembelajaran menulis teks prosedur adanya lembar observasi guru dan peserta didik. Pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan model pembelajaran *Example Non-example* serta memiliki aktivitas yang baik. Hal ini dapat dilihat dari lembar penilaian peserta didik dan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama dan kedua.

Daftar Pustaka

- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. In Aswaja Pressindo. Aswaja Pressindo.
- Huda, M. (2013). *Model-model pembelajaran dan Pengajaran*. Pustaka Pelajar.
- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas -kelas Inspiratif*. Kekata Publisher.
- Nuraidah, A. N. S. (2020). *Cara Mudah Memahami Teks Prosedur* (R. Pulungan (ed.)). Guepedia.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model Pembelajaran*. Deepublish Publisher.
- Wardana, & Djameluddin, D. A. (2019). *Belajar dan Pembelajaran* (A. Syaddad (ed.)). CV Kaaffah Learning Center.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal buana pengabdian*, 1(1), 66-72.
- Ibrahim, R. (2015). Pendidikan multikultural: pengertian, prinsip, dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam. *Addin*, 7(1).
- Kemendikbud. (2014). *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan*.
- Rahman, A. B., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan*. 2(1), 1–8.
- Sari, D. N. (2020). *Pengaruh Metode Examples Non-Examples Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Indralaya*.
- Sugiarti, A., Sholeh, K., & Santoso, S. D. (2017). *Pengaruh Penerapan Metode Example Non-Example terhadap Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Kompleks pada Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Petanahan*. 5, 297–304.
- Sulaeman, A., & Ariyana. (2018). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non-Examples Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Berita Universitas Muhammadiyah Tangerang*. 205–215. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i2.201>
- Yarmi, G. (2017). Pembelajaran menulis di sekolah dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(1), 1-6.